

ANALISA SAHAM INDONESIA

APRIL 7, 2020

- * THE JCI TRADING RANGE : 4,725PT - 4,925PT(YESTERDAY CLOSE: 4,812PT)
- * WALL STREET REVERSED SIGNIFICANTLY, WHILE DOW FUTURES EXTENDED GAIN
- * THE JCI IS EXPECTED TO FLUCTUATE AND TEND TO CONSOLIDATE , YET SUPPORTED REGIONAL POSITIVE MOOD

Morning,

The Jakarta Composite Index (JCI) today (7/4) is expected to be in the range of 4,725pt-4,925pt, expected to consolidate but supported by positive regional mood. Meanwhile, yesterday (6/4) in Wall Street, the DJIA closed higher by 1,627 points or 7.7% to 22,680pt, while the S&P500 and the Nasdaq both closed also higher by 7.0% and 7.3% respectively. Investors put much hope that the Covid-19 vaccines' under development in the United States to speed up and be ready for clinical uses.

Meanwhile, the WTI price closed at USD26.1/barrel yesterday or lower by 8% as compared to the previous one. At the other end, USDIDR closed to IDR16,464 vs. IDR16,556 the previous close.

We advise the following recommendation as for now. **AALI, LSIP (sector of Agri, allocation suggestion Underweight), UNTR, ITMG, ADRO, PTBA (sector of Coal Mining, allocation suggestion Market-weight), GGRM, UNVR, ICBP (sector of Consumer, allocation suggestion Overweight), ASII (sector of Automotive, allocation suggestion Market-weight), and ACES, SCMA, MAPI (sector of Trade, allocation suggestion Overweight), and TKIM (sector of Basic Industry, allocation suggestion Market-weight).**

Cheers,

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.